

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang semakin berkembang menyebabkan adanya aspek ekonomi, budaya, serta politik berkembang dengan laju. Aspek ekonomi yang semakin laju berkembang memiliki pengaruh yang signifikan pada dunia perbankan. Perkembangan perekonomian negara mempunyai peranan yang sangat esensial pada dunia perbankan. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi Lembaga keuangan perbankan sebagai *Financial Intermediary* yaitu menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) lalu disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam bentuk kredit, yang dimana hal ini merupakan kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 6).

Pada kegiatan operasional, bank memiliki tujuan untuk memaksimalkan capaian keuntungan yang didapat dalam menunjang keberlangsungan hidup, peningkatan, dan perkembangan terhadap kegiatan usaha bank, dan untuk mengetahui pencapaian keuntungan (laba) yang dihasilkan, maka dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu ROA (*Return on Asset*), oleh sebab itu apabila ditemui ROA pada suatu bank semakin tinggi atau mengalami

peningkatan dalam waktu ke waktu maka kinerja suatu bank dikatakan baik, jika kinerja bank dikatakan baik, hal ini menunjukkan bahwa bank dalam capaian tingkat keuntungan bank semakin baik dalam segi penggunaan aset.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
PERIODE TAHUN 2016 – 2021
(Dalam Persen)

No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Tahun										Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021		
1	PT. Bank ANZ Indonesia	0,97	2,78	1,81	4,56	1,78	0,03	-4,53	2,63	-1,7	0,93	2,19	-0,66
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,65	0,31	-0,34	0,27	-0,04	0,30	0,03	0,11	0,04	0,15	0,33	-0,08
3	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1,32	1,73	0,41	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,69	-0,69		1,29	-0,26
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,89	0,03	4,01	0,12	4,02	0,01	3,32	-0,18	3,14	3,82	-0,01
5	PT. Bank Cimb Niaga	0,83	1,67	0,84	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,06	0,95	2,01	1,06	0,03
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,47	3	0,53	2,99	-0,01	2,95	-0,04	0,87	0,57	1,44	2,46	0,26
7	PT. Bank Ganesha	1,62	1,59	-0,03	0,16	-1,43	0,32	0,16	0,10	0,05	0,15	0,76	-0,31
8	PT. Bank HSBC Indonesia	1,06	0,02	-1,04	1,13	1,11	2,72	1,59	1,56	-0,03	1,53	1,30	0,41
9	PT. Bank Mayora	1,27	0,81	-0,46	0,73	-0,08	0,25	-0,48	0,21	0,24	0,45	0,65	-0,20
10	PT. Bank INDEX Selindo	1,78	1,78	0	1,56	-0,22	1,33	-0,23	1,10	-0,06	1,04	1,51	-0,13
11	PT. Bank MASPION Indonesia	1,61	1,6	-0,01	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,09	-0,28	0,81	1,39	-0,19
12	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	-18,7	-3,39	15,31	0,24	3,63	0,60	0,36	0,49	0,04	0,53	-4,15	4,84
13	PT. Bank Mega, Tbk	1,88	2,24	0,36	2,47	0,23	2,9	0,43	3,64	-0,19	3,45	2,63	0,21
14	PT. Bank Mestika Dharma	2,53	3,19	0,66	2,96	-0,23	2,72	-0,24	3,17	0,45	3,62	2,91	0,16
15	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,15	-7,47	-7,62	0,47	7,94	0,27	-0,2	0,15	-0,04	0,11	-1,29	0,02
16	PT. Bank NATIONALNOBU	0,61	0,48	-0,13	0,42	-0,06	0,52	0,1	0,57	-0,1	0,47	0,52	-0,05
17	PT. China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,84	0,54	-0,3	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,29	0,29	0,58	0,65	0,04
18	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,98	1,96	-0,02	2,1	0,14	2,22	0,12	1,37	0,55	1,92	1,93	0,20
19	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1,57	1,87	0,3	2,25	0,38	2,09	-0,16	2,08	-0,3	1,78	1,97	0,05
20	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,29	1,23	-0,06	1,48	0,25	1,09	-0,39	0,82	0,09	0,91	1,18	-0,03
21	PT. Bank Permata, Tbk	-1,24	0,61	1,85	0,78	0,17	1,3	0,52	0,97	0,05	1,02	0,48	0,65
22	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	-1,18	-3,72	-2,54	0,12	3,84	0,02	-0,1	-1,2	-4,89	-6,13	-1,20	-0,92
23	PT. Bank SBI Indonesia	0,69	2,52	1,83	3,95	1,43	2,37	-1,58	1,54	-0,23	1,31	2,21	0,36
24	PT. Bank BRI AGRONIA, Tbk	1,51	0,01	-1,5	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,24	0,09	0,33	0,72	-0,28
25	PT. Bank MEGA, Tbk	1,88	2,24	0,36	2,47	0,23	2,9	0,43	3,64	-0,19	3,45	2,63	0,21
26	PT. Bank SINARMAS, Tbk	1,7	1,26	-0,44	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,30	-0,98	-0,68	0,75	-0,61
27	PT. Bank UOB Indonesia	0,91	0,32	-0,59	0,71	0,39	0,87	0,16	0,70	0,10	0,80	0,70	0,02
28	PT. Bank KB BUKOPIN, Tbk	1,47	0,09	-1,38	0,22	0,13	0,13	-0,09	-4,6	5,13	0,52	-0,54	0,95
29	PT. Bank JTRUST Indonesia	-1,57	0,73	2,3	-2,25	-2,98	0,29	2,54	-3,4	-0,08	-3,44	-1,23	0,45
30	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	2,59	2,86	0,27	1,62	-1,24	1,14	-0,48	3,44	-3,47	-0,03	2,33	-1,23
31	PT. Bank Commonwealth	-2,42	0,52	2,94	0,37	-0,15	0,14	-0,23	-0,1	-1,19	-1,31	-0,30	0,34
32	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,48	1,30	-1,18	0,73	-0,57	0,78	0,05	0,12	0,02	0,14	1,08	-0,42
33	PT. Bank DBS Indonesia	1,49	1,02	-0,47	0,05	-0,97	-0,28	-0,33	-0,20	1,8	1,60	0,42	0,01
34	PT. Bank Resona Perdana	2,08	-1,87	-3,95	0,12	1,99	0,56	0,44	0,45	0,45	0,90	0,27	-0,27
35	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0,45	0,64	0,19	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	-1,26	1,606	0,35	0,01	0,27
36	PT. Bank CTBC Indonesia	2,73	0,62	-2,11	0,88	0,26	0,79	-0,09	0,58	-0,07	0,51	1,12	-0,50
37	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1,39	0,79	-0,6	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,44	-0,3	0,14	0,73	-0,39
38	PT. Bank KEB HANA Indonesia	2,89	2,69	-0,2	1,74	-0,95	1,54	-0,2	1,35	-0,24	1,11	2,04	-0,40
39	PT. Bank MIZUHO Indonesia	2,03	2,30	0,27	1,79	-0,51	1,70	-0,09	0,69	0,81	1,50	1,70	0,12
40	PT. Bank Multiarta Sentosa	1,93	1,63	-0,3	1,67	0,04	1,28	-0,39	0,83	0,15	0,98	1,47	-0,13
41	PT. Bank SHINHAN Indonesia	1,91	2,19	0,28	1,98	-0,21	0,43	-1,55	0,86	0,74	1,60	1,47	-0,19
42	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk		-0,20	-0,2	-0,77	-0,57	-3,87	-3,10	-1,8	1,48	-0,27	-1,65	-0,60
Rata-Rata		0,81	0,91	0,12	1,26	0,35	0,95	-0,31	0,69	0,01	0,72	0,91	0,04

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2021.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Periode Triwulan II tahun 2016 sampai dengan Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat dan diamati bahwa perkembangan ROA menjurus ke penurunan. Dari 42 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 22 Bank Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang memperlihatkan hasil negatif pada hasil tren-tren antara lain adalah PT. Bank ANZ Indonesia sebesar -0,66%, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,08%, PT. Bank Bumi Artha, Tbk sebesar -0,26%, PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar -0,01%, PT. Bank Ganesha sebesar -0,31%, PT. Bank Mayora sebesar -0,20%, PT. Bank INDEX Selindo sebesar -0,13%, PT. Bank MASPION Indonesia sebesar -0,19, PT. Bank NATIONALNOBU sebesar -0,05%, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk sebesar -0,03%, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0,92%, PT. Bank BRI AGRONIAGA, Tbk sebesar -0,28%, PT. Bank SINARMAS, Tbk sebesar -0,61%, PT. Bank BNP Paribas Indonesia sebesar -1,23%, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0,42%, PT. Bank Resona Perdania sebesar -0,27%, PT. Bank CTBC Indonesia sebesar -0,50%, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,39%, PT Bank KEB HANA Indonesia sebesar -0,40%, PT. Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,13%, PT. Bank SHINHAN Indonesia sebesar -0,19%, PT. Bank IBK Indonesia, Tbk sebesar -0,60%. Penurunan ROA dalam bank menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu diteliti penyebab turunnya ROA tersebut. ROA dalam suatu bank dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi aspek likuiditas, kualitas Aset, efisiensi, sensitivitas, serta solvabilitas, keseluruhan aspek tersebut harus *balance* supaya kita mampu mengenali sehat ataupun tidaknya suatu bank.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kurung waktu yang tepat (Fahmi, 2015:150). Pengukuran likuiditas bank dapat memanfaatkan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengukuran kapabilitas pada suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan menjadikan kredit yang disalurkan sebagai acuan dapat menggunakan rasio LDR. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah simpanan yang digunakan dalam pemberian pinjaman (Latumaerissa, 2014:96). LDR memberikan pengaruh positif pada ROA. Rasio ini jika mengalami peningkatan lebih tinggi menggambarkan bahwa bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid, namun sebaliknya jika rasio mengalami penurunan maka menggambarkan bank likuid dengan mengalami kelebihan kapasitas dana yang akan dipinjamkan.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban terhadap para deposannya dengan melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Fahmi, 2015:155). IPR memberi pengaruh positif pada ROA. Kondisi ini terjadi jika IPR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK), sehingga pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan biaya bunga, pendapatan bank dan ROA bank pun mengalami peningkatan.

Kualitas aset Produktif merupakan aspek yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. Kualitas aset dapat diukur berdasarkan kolektibilitas, hal ini dapat digambarkan dengan keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga, pokok pinjaman, serta kemampuan suatu debitur berdasarkan dari usahanya (Darmawi, 2018:221). Kualitas aset Produktif diukur

dengan menggunakan rasio APB (Aset Produktif bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB merupakan aset Produktif yang memiliki kondisi kategori kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi, 2018:221). APB menunjukkan jumlah tingkat Aset Produktif bermasalah yang dimiliki suatu bank. APB memberikan pengaruh yang negatif pada ROA, hal ini disebabkan karena APB mengalami peningkatan yang dapat diartikan peningkatan Aset Produktif bermasalah pada bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase yang dimiliki oleh total Aset Produktif, hal ini menyebabkan beban pencadangan lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank serta ROA mengalami penurunan.

NPL merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Ketika NPL mengalami peningkatan menggambarkan kemampuan suatu bank untuk penilaian sampai dengan pencairan kredit terhadap debitur. NPL disisi lain menyebabkan tingginya biaya modal yang dapat diketahui berdasarkan biaya operasional bagi bank. (Latumaerissa 2014:164). Rasio ini memberikan pengaruh yang negatif pada ROA, hal ini disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang dapat diartikan, terjadinya peningkatan persentase total kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan persentase total kredit yang diberikan oleh bank, oleh karena itu biaya pencadangan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan pada laba bank serta ROA juga mengalami penurunan.

Penilaian bank dalam mengelola modal yang berfungsi menutupi resiko pasar dapat menggunakan sensitivitas. Sensitivitas pasar merupakan komponen yang menggambarkan kemampuan modal bank dalam menutupi potensi dari kerugian fluktuasi (*adverse movement*) terhadap tingkat suku bunga, nilai kurs, dan nilai tukar (Darmawi, 2018:221). Sensitivitas diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang dapat digunakan oleh bank dalam pengukuran tingkat bunga berdasarkan potensial kerugian yang disebabkan oleh pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dari transaksi atau posisi bank yang mengandung risiko bunga. (Darmawi, 2018:222). Rasio ini memberikan pengaruh positif atau negatif pada ROA. Rasio IRR mengalami peningkatan yang dapat diartikan terjadinya peningkatan IRSA terhadap persentase lebih tinggi di bandingkan IRSL yang mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menggambarkan suku bunga mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba dan ROA ikut mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR memberikan pengaruh positif pada ROA, jika kondisi suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa IRR memberikan pengaruh negatif pada ROA.

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui kestabilan posisi dari sumber dana valuta asing dan penggunaan dana

valuta asing, agar manajemen bank dapat melakukan pengontrolan transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa dan dapat menjauhkan bank dari pengaruh buruk yang disebabkan oleh risiko dari fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi 2018:222). Rasio ini memberikan pengaruh positif pada ROA jika kondisi nilai tukar mengalami kenaikan maka menyebabkan terjadinya peningkatan pada pendapatan valas yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada biaya valas, akibatnya laba dan ROA mengalami peningkatan, namun berbanding terbalik jika pada kondisi nilai tukar yang mengalami penurunan maka dapat terjadi penurunan pada pendapatan valas yang lebih tinggi dibandingkan penurunan pada biaya valas sehingga PDN memberikan pengaruh negatif pada ROA.

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan dalam mengetahui efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Kasmir, 2019:225). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan dari beban operasional dengan pendapatan operasional berdasarkan tingkat kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melakukan aktivitas operasional (Kasmir, 2019:226). Rasio ini memberi pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena nilai presentasi BOPO mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan pada beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional, oleh sebab itu laba dan ROA akan menurun.

Kapabilitas manajemen suatu bank sebagai bentuk dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dapat menggunakan rasio FBIR. FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir, 2019:227). Kondisi ini terjadi jika FBIR mengalami peningkatan, artinya pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dengan nilai persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai persentase total pendapatan yang meningkat, oleh sebab itu laba dan ROA bank akan meningkat.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar semua kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang melalui asset yang dimilikinya (Khasmir, 2019:231) Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*).

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas bank dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari alokasi investasi, jika modal pada bank besar maka memungkinkan aset produktifnya mengalami peningkatan sehingga menyebabkan pendapatan bank, laba, dan ROA meningkat, oleh sebab itu semakin meningkat aset Produktif, maka pendapatan bank, laba, dan ROA pun meningkat. (Murtanto, Ni Kadek Ayu Oktayanti, 2016).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah rasio FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

11. Manakah diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memberi pengaruh dominan pada ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara signifikan memberi pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui secara parsial rasio LDR dalam memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui secara parsial rasio IPR dalam memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui secara parsial rasio APB dalam memberi pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui secara parsial rasio NPL dalam memberi pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui secara parsial rasio IRR dalam memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui secara parsial rasio PDN dalam memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui secara parsial rasio BOPO dalam memberi pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Untuk mengetahui secara parsial rasio FBIR dalam memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk mengetahui secara parsial rasio FACR dalam memberi pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui manakah dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya dari penelitian yang akan dibuat ini memberikan berbagai macam manfaat baik dalam empiris, teoritis dan kebijakan. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat digunakan serta diberikan terhadap peneliti, yaitu:

1. Bagi Bank

Dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi, evaluasi dan pertimbangan bagi para penentu kebijakan terhadap suatu bank agar bank mampu meningkatkan profitabilitas di masa mendatang

2. Bagi Penulis

Memperkaya wawasan serta pengetahuan terhadap penulis untuk lebih mengetahui serta memahami kebijakan-kebijakan di dunia perbankan dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam dunia perbankan terkhusus terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pembandingan terhadap rekan mahasiswa lainnya dalam penelitian di tahun mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang di mana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling terkait, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan penelitian sekarang yang akan dilakukan serta berisikan tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yaitu, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

